

TRANSFORMASI UMKM BERBASIS RAJUNGAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR

TRANSFORMATION OF CRAB-BASED MSMEs AS AN EFFORT TO EMPOWER THE ECONOMY OF COASTAL COMMUNITIES

Linda^{1*}, Tri Neliana², Ida Ri'aeni³, Mutiara Thevany Fayazza⁴, Deliya Puspita⁵, Cindy Mifthahul Zannah⁶

¹ Pendidikan Bahasa Inggris/Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

² Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

³ Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon

^{4,5,6} Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

E-mail correspondence: linda@ugj.ac.id ^{1*}

Article History:

Received: 03.09.2025

Revised: 15.09.2025

Accepted: 21.09.2025

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis rajungan memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian masyarakat pesisir. Namun, UMKM ini sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, teknologi pengolahan yang sederhana, pemasaran terbatas, serta rendahnya nilai tambah produk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mendorong transformasi UMKM rajungan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, disertai pendampingan intensif, pelatihan kewirausahaan, pengolahan produk, serta strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas SDM, adopsi teknologi pengolahan yang lebih modern, serta diversifikasi produk (misalnya abon lele, stick) yang meningkatkan nilai tambah dan daya saing. Selain itu, penguatan jejaring pemasaran digital memperluas distribusi produk dan berdampak signifikan terhadap peningkatan omzet usaha. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, tetapi juga menciptakan efek multiplier berupa lapangan kerja baru dan penguatan identitas ekonomi masyarakat pesisir. Dengan demikian, transformasi UMKM berbasis rajungan terbukti menjadi strategi efektif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Pesisir

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on blue crab play a strategic role in strengthening the coastal economy. However, these MSMEs often face various challenges, such as limited capital, simple processing technology, restricted marketing, and low value-added products. This community engagement program aims to analyze and promote the transformation of blue crab-based MSMEs as an effort to empower coastal communities. The research method used was a qualitative case study through observation, in-depth interviews, and documentation, combined with intensive mentoring, entrepreneurship training, product processing, and digital marketing strategies. The results indicate an improvement in human resource capacity, adoption of more modern processing technologies, and product diversification (such as crackers, nuggets, meatballs, and crab*

sticks), which significantly enhance added value and competitiveness. Moreover, strengthening digital marketing networks expanded product distribution and had a positive impact on increasing business turnover. This transformation not only improves the income of MSME actors but also creates a multiplier effect by generating new jobs and reinforcing the economic identity of coastal communities. Therefore, the transformation of blue crab-based MSMEs is proven to be an effective and sustainable strategy for empowering coastal community economies.

Keywords: *Product Innovation, Community Empowerment, Coastal Economy*

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir sangat bergantung pada sektor perikanan sebagai sumber utama penghidupan, khususnya melalui UMKM berbasis rajungan yang memiliki potensi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, lebih dari 90% dari total 4,77 juta pelaku usaha di sektor kelautan dan perikanan adalah UMKM, yang sebagian besar masih mengandalkan teknologi pengolahan tradisional sehingga kualitas produk dan keamanan pangan belum optimal. Selain itu, pengalaman pandemi mengungkap bahwa UMKM yang tidak mengadopsi pemasaran digital menghadapi kesulitan tumbuh, sementara yang adaptif terhadap pemasaran digital justru lebih mampu bertahan dan berkembang. Hal ini menggambarkan kesenjangan nyata antara potensi ideal UMKM rajungan sebagai penggerak ekonomi pesisir dan kondisi faktual yang dihadapi pada keterbatasan modal, inovasi produk, teknologi, dan akses pasar. Untuk menanggulangi tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digagas dengan menyusun solusi terpadu, antara lain: pelatihan kewirausahaan dan pencatatan keuangan sederhana, pendampingan pemanfaatan teknologi pengolahan modern, diversifikasi produk olahan rajungan (seperti kerupuk varian rasa & abon), serta penguatan pemasaran berbasis digital dan jejaring distribusi. Program ini dijalankan di wilayah pesisir yang memiliki potensi rajungan tinggi. Target utama yang ingin dicapai mencakup meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, beragamnya produk olahan bernilai tambah, perluasan pasar melalui digital marketing, serta peningkatan omzet dan daya saing produk rajungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, dalam program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang dilaksanakan

melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran kegiatan adalah dua pelaku UMKM kerupuk rajungan, yaitu “Raja Mekar” dan “RN Dagang”, yang menjadi representasi usaha lokal berbasis potensi pesisir. Partisipan kegiatan ini adalah tim dosen pengabdian beserta 20 orang mahasiswa.

1. Alat & Bahan

Alat yang digunakan terdiri dari peralatan dokumentasi seperti kamera dan laptop, formulir observasi, serta perlengkapan produksi yang kemudian disumbangkan kepada mitra, antara lain mesin penggiling ikan, alat pres kemasan, dan perlengkapan pendukung lainnya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai dengan observasi awal, yaitu mengidentifikasi kondisi produksi, kendala yang dihadapi, serta kapasitas kerja UMKM. Setelah itu, tim melakukan pendampingan produksi, yakni ikut serta dalam proses pembuatan kerupuk untuk memahami alur kerja dan kebutuhan teknis. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyusun rencana bantuan berupa penyediaan peralatan produksi, yang dilanjutkan dengan penyumbangan alat beserta penjelasan mengenai cara penggunaan dan perawatannya. Kemudian melakukan evaluasi kegiatan, yaitu menilai sejauh mana alat dan pendampingan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi produksi.

3. Metode Pengumpulan Data & Analisis

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan pemilik dan pekerja, observasi partisipatif saat produksi berlangsung, serta dokumentasi visual berupa foto dan video. Selain itu, dilakukan pula studi literatur sebagai pembanding dan penguat analisis. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses reduksi, klasifikasi temuan ke dalam kategori kebutuhan dan kendala, serta disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi UMKM sebelum dan sesudah pendampingan serta penyumbangan peralatan, untuk melihat perubahan nyata terutama dari segi efisiensi waktu produksi dan penghematan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mertasinga berfokus pada upaya pemberdayaan UMKM kerupuk rajungan yang tergabung dalam usaha “Raja Mekar” dan “RN Dagang”. Tahap awal dilakukan melalui sosialisasi program, di mana tim KKN bersama mitra Program Mahasiswa Mengabdikan (PMM) memperkenalkan tujuan, rencana

kegiatan, serta manfaat yang diharapkan. Sosialisasi ini juga menjadi sarana diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, baik dari sisi produksi, pengemasan, maupun pemasaran. Dengan demikian, program pendampingan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan mitra.



Gambar 1. Observasi awal & diskusi dengan UMKM RN dagang



Gambar 2. Observasi awal & diskusi dengan UMKM RN dagang



Gambar 3. Observasi awal & diskusi dengan UMKM RN dagang



Gambar 4. Observasi awal & diskusi dengan UMKM Raja Mekar



Gambar 5. Observasi awal & diskusi dengan UMKM Raja Mekar



Gambar 6. Observasi awal & diskusi dengan UMKM Raja Mekar

Pada tahap berikutnya, kegiatan difokuskan pada pendampingan secara langsung kepada UMKM Raja Mekar dan RN Dagang. Pendampingan ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk sosialisasi program, tetapi juga melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam membantu proses produksi kerupuk rajungan. Melalui kegiatan ini, tim dapat mengamati secara langsung alur kerja produksi, teknik pengolahan bahan baku, serta sistem distribusi yang telah berjalan. Observasi lapangan tersebut sangat penting karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai hambatan yang dihadapi pelaku usaha, mulai dari keterbatasan peralatan, tingginya biaya operasional, hingga lamanya waktu produksi akibat penggunaan alat manual. Selain observasi, tim juga melakukan wawancara dengan pemilik dan pekerja UMKM untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kebutuhan usaha. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pelaku UMKM berharap adanya dukungan berupa alat produksi yang lebih modern agar mampu meningkatkan kapasitas produksi, menekan biaya, serta memperbaiki kualitas hasil olahan. Temuan ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan bentuk bantuan yang paling

tepat dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.



Gambar 7.
Pendampingan langsung pada UMKM RN Dagang



Gambar 8.
Pendampingan langsung pada UMKM RN Dagang



Gambar 9. Pendampingan langsung pada UMKM RN Dagang



Gambar 10.
Pendampingan langsung pada UMKM Raja Mekar



Gambar 11.
Pendampingan langsung pada UMKM Raja Mekar



Gambar 12. Pendampingan langsung pada UMKM Raja Mekar

Sebagai tindak lanjut, tim juga memberikan dukungan nyata berupa penyumbangan alat produksi sederhana, antara lain kompor, oven, mesin pengemas, kalodata, kledo, siapik, *microphone*, *lightning set*, etalase, *backdrop*, *paid advertisement*, *gimball*, *tripod*. Bantuan ini didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan UMKM yang masih menghadapi keterbatasan sarana produksi, sarana pemasaran dan keuangan secara digital. Dengan adanya peralatan dan aplikasi tersebut, proses kerja menjadi lebih efisien, takaran bahan lebih presisi, daya simpan produk lebih terjamin, pemasaran produk lebih luas serta pencatatan transaksi secara real time. Pelaku UMKM menyambut baik bantuan ini karena dirasakan secara langsung manfaatnya dalam meningkatkan produktivitas dan menjaga kualitas produk.



Gambar 13. Serah terima alat di kampus Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon



Gambar 14. Alat yang akan diberikan pada UMKM Raja Mekar

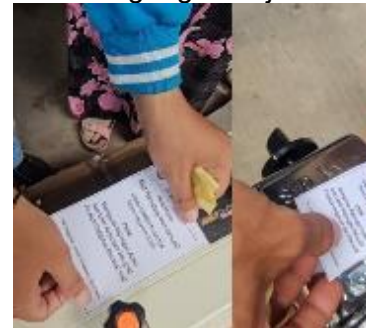
Gambar 15. Persiapan penyerahan alat kepada UMKM RN Dagang & Raja Mekar



Gambar 16. Penyerahan alat untuk UMKM RN Dagang



Gambar 17. Alat yang diberikan pada UMKM RN Dagang



Gambar 18. Penempelan label inventaris alat untuk UMKM RN Dagang



Gambar 19. Penyerahan alat untuk UMKM Raja Mekar



Gambar 20. Alat yang diberikan pada UMKM Raja Mekar



Gambar 21. Penempelan label inventaris alat untuk Raja Mekar



Gambar 22.
Penggunaan alat sealer
di
UMKM RN Dagang



Gambar 23. Penggunaan
alat pengaduk di UMKM
Raja Mekar



Gambar 24. Penggunaan
alat sealer di UMKM Raja
Mekar

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup signifikan pada pelaku UMKM mitra, baik dari sisi manajemen, produksi, maupun pemasaran. Dari aspek manajerial, pelaku usaha yang sebelumnya tidak terbiasa mencatat alur keuangan kini mulai membuat catatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran. Meskipun praktik ini masih memerlukan pembiasaan serta pendampingan berkelanjutan, kebiasaan tersebut sudah menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan.

Pada aspek pengemasan, pendampingan yang diberikan terbukti memberikan dampak signifikan. Sebelum kegiatan ini, produk kerupuk rajungan umumnya dikemas secara sederhana menggunakan plastik bening tanpa label, sehingga kurang memiliki daya tarik dan sulit dibedakan dari produk serupa di pasaran. Melalui proses pendampingan, UMKM mitra mulai diperkenalkan pada pentingnya desain kemasan yang informatif sekaligus estetik. Kemasan kemudian dikembangkan dengan menambahkan label berisi merek usaha, komposisi bahan, tanggal kedaluwarsa, serta kontak produsen untuk memudahkan konsumen melakukan pembelian ulang.



Gambar 25. Kemasan produk sebelum pendampingan dan penyumbangan alat pada UMKM RN Dagang



Gambar 26. Kemasan produk sesudah pendampingan dan penyumbangan alat pada UMKM RN Dagang

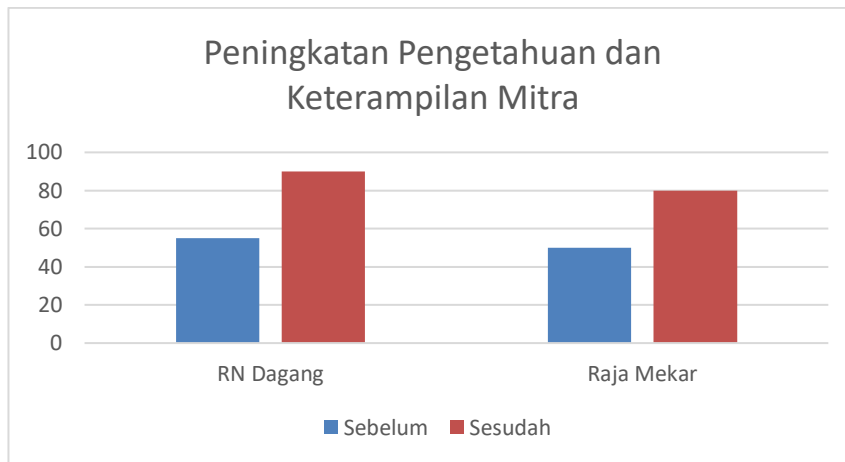


Gambar 27. Kemasan produk sebelum pendampingan dan penyumbangan alat pada UMKM Raja Mekar



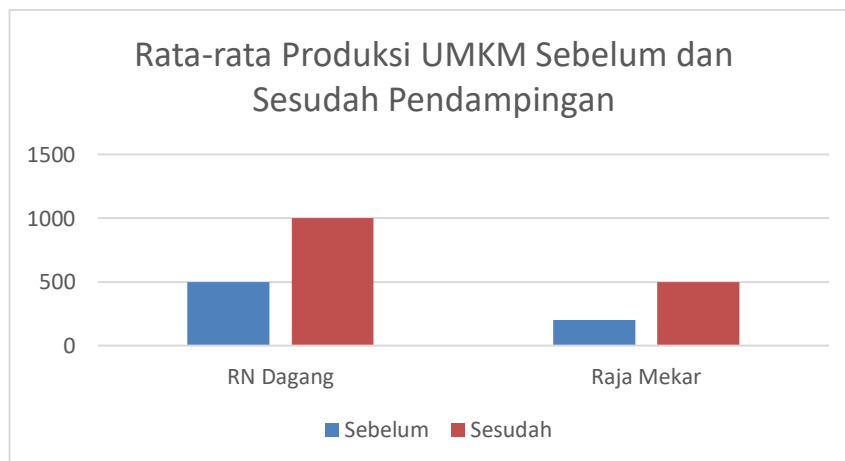
Gambar 28. Kemasan produk sesudah pendampingan dan penyumbangan alat pada UMKM Raja Mekar

Perubahan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai visual produk, tetapi juga memperkuat identitas brand UMKM. Dengan kemasan yang lebih rapi, higienis, dan profesional, produk menjadi lebih layak dipajang di toko modern maupun dipromosikan melalui platform digital. Sementara itu, pada aspek pemasaran, meskipun keterampilan digital para pelaku masih terbatas, antusiasme mereka untuk belajar sangat tinggi. Mereka mulai mencoba menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produknya, sekaligus memanfaatkan jaringan lokal untuk memperluas distribusi.



Grafik 1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra (UMKM Rajungan Dagang & Raja Mekar)

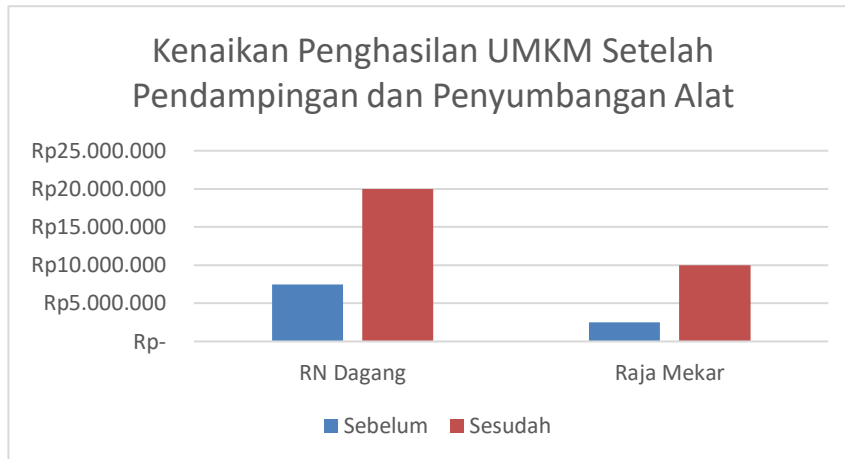
Dari sisi produksi, penggunaan *continuous band sealer* yang disumbangkan terbukti membantu kedua UMKM dalam melakukan pengemasan produk secara lebih cepat, rapat, dan higienis. Teknologi ini tidak hanya memangkas waktu dan biaya pengemasan, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja pelaku usaha. Selain itu, kemasan yang tertutup rapat berpotensi memperpanjang masa simpan produk sehingga kualitas tetap terjaga lebih lama ketika dipasarkan.



Grafik 2. Rata-rata Produksi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Dampak positif lain terlihat pada aspek ekonomi. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi, efisiensi penggunaan bahan, serta strategi pemasaran yang lebih baik, penghasilan UMKM mitra juga menunjukkan tren kenaikan. Peningkatan ini bukan hanya mendukung keberlangsungan usaha, tetapi juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan keluarga

pelaku UMKM.



Grafik 3 Kenaikan Penghasilan UMKM Setelah Pendampingan dan Penyumbangan Alat

Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala. Hambatan utama adalah literasi digital yang masih rendah, sehingga pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu mengoperasikan media sosial maupun membuat konten pemasaran secara mandiri. Selain itu, keterbatasan modal juga masih menjadi tantangan yang membuat mereka belum bisa meningkatkan kapasitas produksi dalam skala besar. Meskipun demikian, dukungan berupa penyumbangan alat dan pelatihan dasar terbukti mampu mengurangi sebagian hambatan tersebut. Dengan adanya pendampingan yang bersifat langsung dan praktis, pelaku UMKM merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha “Raja Mekar” dan “RN Dagang”. Perubahan terlihat pada peningkatan keterampilan manajerial, kualitas produk yang lebih baik, kemasan yang lebih profesional, serta peluang pasar yang mulai terbuka melalui pemasaran digital. Bantuan peralatan produksi juga menjadi katalisator penting karena manfaatnya langsung dirasakan oleh pelaku usaha dalam proses sehari-hari. Untuk keberlanjutan program, tim merekomendasikan adanya pendampingan lanjutan, penguatan literasi digital, fasilitasi akses permodalan, serta pengembangan jejaring pemasaran berbasis komunitas agar UMKM kerupuk rajungan di Desa Mertasinga dapat terus tumbuh, mandiri, dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama UMKM Kerupuk Rajungan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara partisipatif mampu

membantu pelaku usaha dalam mengenali kendala utama sekaligus memperoleh solusi yang lebih tepat sasaran. Melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam proses produksi, tim dapat memahami kebutuhan mitra, yang salah satunya adalah keterbatasan peralatan produksi. Penyumbangan alat-alat produksi sederhana terbukti memberikan dampak positif, antara lain mempercepat proses kerja, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas hasil produksi. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha mitra dapat tercapai. Selain kebermanfaatannya tersebut, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membuat ruang evaluasi jangka panjang menjadi terbatas, sehingga dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha baru terlihat sebagian. Di samping itu, dukungan masih terbatas pada aspek teknis produksi, sementara penguatan dari sisi pemasaran dan manajemen usaha belum tergarap secara maksimal.

Untuk itu, kegiatan pengabdian lanjutan sangat disarankan agar fokus tidak hanya pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mencakup pendampingan dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan pengembangan yang lebih menyeluruh, UMKM mitra diharapkan mampu memperluas jaringan pasar, meningkatkan daya saing, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMENDIKTISAINTEK) melalui Direktorat Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan fasilitasi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada mitra pertama, RN Dagang, dan mitra kedua, Raja Mekar, atas kerjasama, keterbukaan, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tanpa dukungan dan komitmen dari para mitra, program pendampingan ini tidak akan memberikan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015, Februari 25). *Ekspor Rajungan Indonesia Tembus Rp 5 Triliun*. Retrieved from Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/482035/ekspor-rajungan-indonesia-tembus-rp5-triliun>
- Khoerunnisa, & I. R. (2021). Penggunaan Media Digital Marketing Sebagai Media Promosi pada Akun @Hijup.com (Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @Hijup.com). *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 30-44.
- Linda. (2024). Linguistic Style on Audience Engagement: A Study of Micro-influencer Content. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 25-31.
- Linda, & I. R. (2018). Whatsapp Messenger as a Mobile Media to Learn Writing for EFL Students. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 156-165.
- Linda, Sari, T. P., D. M., & R. A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengolahan Limbah: Mengubah Kulit Kentang Menjadi Aset Ekonomi*. Cirebon: Media Sains Indonesia.
- Liputan6. (2025, Januari 17). *KKP: 90% dari 4,77 juta pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan adalah UMKM*. Retrieved from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5884892/kkp-90-dari-477-juta-pelaku-usaha-sektor-kelautan-dan-perikanan-adalah-umkm>
- News, A. (2020, November 28). *Pandemi, KKP: Pemasaran digital penting bagi UMKM perikanan*. Retrieved from Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/1865004/pandemi-kkp-pemasaran-digital-penting-bagi-umkm-perikanan>
- Novita, E., & Jumiati. (2022). Nilai Nutrisi Kemplang dari Pemanfaatan Lemi Rajungan (*Portunus pelagicus*). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 910 -912.
- R. R., N. F., & I. R. (2024). Studi Fenomenologi Pengguna Instagram dengan Zero Post Pada Feed di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 32-47.
- Saputri, S. A., D. P., A. H., & I. M. (2023). Pembedayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerupuk Cangkang Rajungan di Desa Tanjung Bunga Kabupaten Konawe Utara. *Community Development Journal*, 10638 - 10641.